

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN *WHISTLEBLOWING*
TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
NUR ASIAH
14812147027

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN *WHISTLEBLOWING*
TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:
NUR ASIAH
14812147027

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 21 Desember 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak.
NIP. 1977107200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN *WHISTLEBLOWING*
TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)**

oleh:

**NUR ASIAH
14812147027**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2016
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		12 Januari '17
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris		12 Januari '17
Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.	Penguji Utama		12 Januari '17

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugihartono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asiah

NIM : 14812147027

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Penulis,



Nur Asiah
NIM. 14812147027

MOTTO

“Selalu berpegang teguh agama Allah. *La Tahzan* (Jangan bersedih), Ingatlah Allah Selalu. Lakukanlah sesuatu dengan keyakinan.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada Suamiku, Sri Widodo yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan mendukung saya dengan segala materil dan doa. Untuk kedua Ibu dan Bapak saya yang selalu mendukung dan doa yang senantiasa selalu diberikan.

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN *WHISTLEBLOWING*
TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh:
NUR ASIAH
14812147027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *bystander effect* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. (2) Pengaruh *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. (3) Pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* secara simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experiment*) yaitu desain faktorial 2x2.

Sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 64 mahasiswa. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner dan kasus *fraud*. Penelitian ini menggunakan uji *manipulation check* untuk memeriksa seberapa jauh konsep terjadinya kecurangan laporan keuangan dipahami oleh responden. Uji validitas menggunakan uji CFA (*confirmatory factor analysis*) dengan variabel yang diharapkan memiliki nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) >0,5. Hipotesis penelitian diolah menggunakan alat uji statistik *two ways ANOVA* menggunakan *General Linear Model* untuk mengetahui pengaruh utama dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pertama penelitian ini adalah *Bystander Effect* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansinya 0,000. *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansinya 0,000. *Bystander Effect* diinteraksikan dengan *Whistleblowing* hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikasinya 0,411. *Bystander Effect* diinteraksikan dengan FRCASE hasilnya berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikasinya 0,000. Selanjutnya, variabel *Whistleblowing* diinteraksikan dengan FRCASE hasilnya berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikasinya 0,000.

Kata kunci : *bystander effect*, *whistleblowing*, kecurangan laporan keuangan

**THE EFFECT BYSTANDER EFFECT AND WHISTLEBLOWING
ON THE OCCURRENCE OF CHEATING FINANCIAL STATEMENTS**
(Experimental Study in Fraud Case in Student Accounting Department Faculty of
Economics, University of Yogyakarta)

By:
NUR ASIAH
14812147027

ABSTRACT

The purposes of this research are to find out: (1) The effect of bystander effect against fraud financial statements. (2) The effect of whistleblowing against fraud financial statements. (3) The effect of bystander effect and whistleblowing simultaneously against fraud financial statements. This study is an experiment using a quasi-experimental design is a 2x2 factorial design.

Samples were students of Accounting Studies Program Faculty of Economics, University of Yogyakarta as many as 64 students. Instruments used the questionnaire and fraud cases. This study uses a manipulation check test to check how far the concept of fraud financial statements understood by respondents. Test the validity of using test CFA (confirmatory factor analysis) with a variable that is expected to have the value of Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) > 0.5. Hypotheses were analyzed using a statistical test two-way ANOVA using the General Linear Model to determine the main influences of each independent variable on the dependent variable.

The first result of this study is the Bystander Effect positive effect on financial statement fraud significance value of 0.000. Whistleblowing negatively effect on financial statement fraud significance value of 0.000. Bystander Effect and Whistleblowing interaction result no significant effect on the occurrence of financial statement fraud with a value of 0.411 significance. Bystander Effect interaction with FRCASE result significant effect on financial statement fraud with a significance value of 0.000. Furthermore, variable Whistleblowing interaction with FRCASE result significant effect on financial statement fraud with a significance value of 0.000.

Keywords : *bystander effect, whistleblowing, financial statements fraud*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Atas ridho dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta)” dengan lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan pengarahan selama menyusun Tugas Akhir Skripsi.
4. Abdullah Taman, S.E., Ak., M.Si., C.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc., sebagai narasumber yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
7. Ponty SP Utama, S.E., M.Si., Ak., CA., yang telah memberikan bantuan dan membimbing demi kelancaran penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Suamiku yang selalu mendengarkan keluh kesah dengan penuh perhatian dan kasih sayang, selalu memberikan saran, dukungan, dan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
9. Ibu dan Bapak yang senantiasa membimbing dan mendukung dengan kesabaran dan penuh perhatian.
10. Kakak, Adik, dan Keponakan yang selalu memberikan semangat dan canda tawa.
11. Resa, Heri, Rina, Erna, dan Kiki, teman seperjuangan yang selalu mendukung dan bersama dalam suka duka.
12. Teman-teman Akuntansi PKS angkatan 2014 yang selalu memberi semangat, bantuan, dan saran.
13. Semua responden mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian eksperimen ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat

dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhir kata harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Asiah', written over a horizontal line.

Nur Asiah

NIM. 14812147027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	 10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kecurangan Laporan Keuangan.....	10
2. <i>Bystander effect</i>	18
3. <i>Whistleblowing</i>	20
B. Penelitian yang Relevan.....	28

C. Kerangka Pikir.....	34
1. Pengaruh <i>bystander effect</i> terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.....	34
2. Pengaruh <i>whistleblowing</i> terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.....	34
3. Pengaruh <i>bystander effect</i> dan <i>whistleblowing</i> secara Simultan terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.....	35
D. Paradigma Penelitian.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	41
1. Variabel Dependen.....	41
2. Variabel Independen.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	44
G. Prosedur Eksperimen.....	47
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	48
I. <i>Manipulation Check</i>	49
J. Teknik Analisis Data.....	50
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Pengujian Prasyarat.....	50
3. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data Khusus.....	55

1. Statistik Deskriptif Data Demografi Responden.....	55
2. Statistik Deskriptif Variabel.....	56
C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
D. <i>Manipulation Check</i>	58
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
F. Pembahasan.....	63
1. Hipotesis 1.....	63
2. Hipotesis 2.....	63
3. Hipotesis 3.....	64
G. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain eksperimen 2x2.....	39
2. Desain Penelitian <i>bystander effect</i> dan <i>whistleblowing</i>	39
3. Skor Skala Likert Kuesioner.....	45
4. Skor Skala Likert Kasus.....	45
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner.....	45
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kasus.....	46
7. Deskriptif Responden dan Data Penelitian.....	54
8. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin.....	55
9. Statistik Deskriptif IPK.....	55
10. Statistik Deskriptif Variabel Data Penelitian Kasus.....	56
11. Statistik Deskriptif Variabel FIN, BYS, dan WHI.....	57
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
13. Hasil Uji <i>Manipulation check</i>	59
14. Hasil Uji Normalitas.....	59
15. Hasil Uji Varians.....	59
16. Hasil Uji <i>Two Way ANOVA</i> dengan <i>General Linier Model</i>	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	37
2. Adanya <i>bystander</i> pada kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	61
3. Adanya <i>whistleblowing</i> pada kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	73
2. Kasus A.....	80
3. Kasus B.....	81
4. Data Penelitian.....	82
5. Data Hasil Penelitian Kuesioner.....	82
6. Data Hasil Penelitian Kasus.....	88
7. Uji Validitas.....	90
8. Uji Reliabilitas.....	95
9. Uji <i>Manipulation check</i>	98
10. Uji Uji Normalitas dan Varians.....	98
11. Uji ANOVA.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya akan berinteraksi dengan berbagai pihak. Pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan sering kali membutuhkan informasi keuangan tentang perusahaan tersebut. Informasi keuangan membutuhkan suatu bahasa bisnis yang dapat dimengerti oleh semua pihak yang terkait, dan bahasa bisnis yang biasa digunakan disebut akuntansi. Hasil dari proses akuntansi berupa laporan keuangan yang digunakan harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakainya. Laporan keuangan suatu perusahaan harus memiliki kualitas yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang merupakan informasi penting bagi perusahaan maupun pihak lain yang membutuhkan menjadi rentan akan adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) bisa dilakukan oleh manajer dan karyawan yang bertanggung jawab pada anak perusahaan, divisi atau unit lain berupa manipulasi pada laporan keuangan untuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi. Hal ini akan berdampak pada adanya tindakan tidak etis seorang manajer atau karyawan yang seharusnya

memiliki tanggung jawab untuk bertindak profesional sesuai dengan prinsip pekerjaannya.

Tindakan tidak etis seorang manajer atau karyawan dapat berupa kecurangan *financial*. Berdasarkan data yang diperoleh di Indonesia pada tahun 2001 hingga 2012 tercatat kerugian negara sebesar Rp 168,19 triliun rupiah. Kerugian tersebut merupakan kerugian yang terutama disebabkan oleh tindak pidana korupsi yang mencapai 1842 kasus dalam rentang tahun tersebut (Idhom, 2013). Data dari kasus korupsi di atas merupakan salah satu contoh dari kasus kecurangan. Berkaitan dengan hal tersebut, berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah, mendeteksi, dan menanggulangi kasus-kasus kecurangan.

Dalam rangka memberikan solusi terhadap kasus-kasus kecurangan dan kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99* (SAS No. 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 (Skousen *et al.*, 2009). Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Situasi yang memungkinkan terjadinya *financial statement*

fraud dapat diukur dengan berbagai metode (Spathis, 2002). Salah satu metode yang dapat mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *earnings management*. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Rezaee (2002) bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen.

Tindakan yang dilakukan manajemen tersebut dipengaruhi oleh perilaku yang ada pada setiap manusia, kemudian berkembanglah akuntansi keperilakuan. Perkembangan yang pesat dari akuntansi keperilakuan lebih disebabkan akuntansi dihadapkan secara simultan pada ilmu-ilmu sosial secara menyeluruh mengenai bagaimana perilaku manusia memengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis, serta bagaimana akuntansi memengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arfan (2011) bahwa akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan pengetahuan keperilakuan.

Perilaku manusia ini yang memengaruhi data akuntansi menjadi rentan akan kecurangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang terjadi di setiap perusahaan dan pelaku utamanya merupakan salah satu dari manajer atau karyawan perusahaan tersebut. Kecurangan ini terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu. Pengaruh *bystander effect*

dapat menjadikan seseorang mempengaruhi orang lain untuk mengambil keputusan dalam perilaku prososialnya.

Untuk mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan ini, perusahaan memerlukan seseorang yang mampu mengemukakan fakta dan bukti bahwa hal tersebut sangat tidak etis. Salah satu cara mencegah pelanggaran akuntansi sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan *whistleblowing* (Merdikawati, 2012). *Whistleblowing* adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun nonaktif mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi (Khan, 2009). Pentingnya *whistleblowing* dalam perusahaan akan bertindak sebagai pemberi peringatan ataupun saksi atas seseorang yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun hal tersebut sangat jarang dilakukan di dunia kerja. Pemikiran tentang akan dipecat dari pekerjaan, status sosial yang nanti akan dijauhi oleh rekan kerja bahkan dapat mengancam hidupnya sendiri dan keluarganya menjadi pilhan yang sulit untuk memberikan kebenaran. Secara teori, permasalahan *bystander effect* dan *whistleblowing* di bahas secara mendalam pada mata kuliah akuntansi keperilakuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sharon Naomi (2015) yang menggunakan penerapan *whistleblowing system* dan dampaknya terhadap *fraud*. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan adanya penerapan *whistleblowing system* ini dapat mengurangi atau meminimalisir kasus *fraud* yang terjadi. Pada kesempatan ini peneliti terdorong untuk

melakukan penelitian eksperimen yang terkait dengan *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, untuk menentukan masalah dalam sebuah penelitian dengan membuktikan teori yang sudah ada, apabila terbukti benar berarti teori tersebut benar adanya, namun apabila hasilnya berbeda dengan teori berarti ada sesuatu yang harus diperhatikan lebih detail.

Permasalahan yang terdapat pada perilaku seorang manajer dan karyawan tersebut, dipersepsikan kepada mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi keperilakuan, khususnya tentang perilaku prososial terutama pada *bystander effect* dan *whistleblowing*. Bagaimanapun juga, para mahasiswa akan menerapkan unsur-unsur khusus dari riset atau teori ini untuk menghasilkan hubungan dengan situasi yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dilihat *bystander effect* dan *whistleblowing* sangat penting terhadap perilaku manajer dan karyawan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penulis tertarik untuk melakukan kajian serta penelitian lebih lanjut lagi untuk melihat persepsi mahasiswa terkait adanya *bystander effect* dan *whistleblowing* melalui penelitian ilmiah dengan judul : **“Pengaruh *Bystander Effect* Dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus *Fraud* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi perusahaan maupun pihak lain yang rentan akan adanya kecurangan (*fraud*).
2. Kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk melindungi kinerja seorang manajer ataupun karyawan yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi.
3. Adanya sikap ketidakprofesionalnya seorang manajer ataupun karyawan dalam setiap perusahaan dalam bersikap tidak etis untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
4. Tindakan yang dilakukan manajemen dipengaruhi oleh perilaku yang ada pada setiap manusia, perilaku manusia dapat memengaruhi data akuntansi menjadi rentan akan kecurangan.
5. Perilaku kecurangan laporan keuangan di setiap perusahaan sangat rentan dengan adanya seseorang yang terkena *bystander effect*.
6. Kurangnya partisipan *whistleblowing* dalam mengungkapkan adanya perilaku tidak etis dalam perusahaan membuat tingkat kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.
7. Perbedaan persepsi mahasiswa dalam pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan perilaku prososial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh dua variabel yang digunakan yaitu *bystander effect* dan *whistleblowing*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh apa yang lebih meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada seorang manajer atau karyawan pada dua variabel yang digunakan. Responden akan diukur tingkat kecurangan laporan keuangan dengan diberikan *treatment* berupa kasus simulasi yang berbeda-beda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *bystander effect* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* secara simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *bystander effect* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* secara simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap penulis maupun pembaca mengenai pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun peneliti selanjutnya di bidang akuntansi khususnya akuntansi keperilakuan dan analisis laporan keuangan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan kepada peneliti selanjutnya yang sejenis guna mengembangkan penelitian tentang akuntansi keperilakuan maupun analisis laporan keuangan di lingkungan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengimplikasikan teori-teori perkuliahan ke dalam praktik dunia nyata khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan dan analisis laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keperilakuan dan analisis laporan keuangan. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan mampu memberikan sumbangan informasi dan daftar pustaka bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan penjelasan tentang pentingnya permasalahan kecurangan laporan keuangan yang ada didalam sebuah perusahaan yang menyangkut tindakan etis dan non etis yang dapat dilakukan ketika menghadapi situasi yang ada saat bekerja nanti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)

a. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Menurut ACFE ini, kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui, dan cara yang tidak jujur lainnya.

G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist, dan Joseph T. Wells (2001) seperti dikutip Ratna Wardhani (2012) mendefinisikan kecurangan sebagai: “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal tersebut berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial.

Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu: (1) tindakan/the act, (2) penyembunyian/the concealment, dan (3) konversi/the conversion. Menurut Direktorat Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK (Ditama Binbangkum), sebagaimana terdapat dalam

Listiana N. (2012), secara umum unsur-unsur kecurangan adalah:

- 1) Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);
- 2) Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*);
- 3) Fakta bersifat material (*material fact*);
- 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly or recklessly*);
- 5) Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi; pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan (*misrepresentation*); yang merugikannya (*detriment*).

Menurut Irham Fahmi (2012: 22), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Jumingan (2011), menyebutkan definisi bahwa “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk

memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan, disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif pokok (Jumingan, 2011: 5), yaitu:

- a. Dapat dipahami. Dimaksudkan bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.
- b. Relevansi. Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Tingkat relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan materialitas (materiality) informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai, sehingga jika diabaikan dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil pemakai menjadi berbeda. Materialitas tergantung pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai pada situasi tertentu akibat pengabaian atau salah saji.

- c. Reliabilitas. Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).
- d. Komparabilitas. Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Jadi, sangatlah penting bahwa dasar penyusunan dan penyajian harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian diatas, demikian pula menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998), *financial statement fraud* adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Demikian pula menurut *Australian Auditing Standards* (AAS), *financial statement fraud* merupakan suatu kelalaian maupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat

mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum (Jumingan, 2011: 2). Pihak-pihak tersebut adalah salah satu korban *financial statement fraud* karena mereka mungkin menderita kerugian keuangan dan/atau kehilangan reputasi.

Menurut SAS No.99 *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
- 2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
- 3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klarifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

b. Jenis – Jenis Kecurangan laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Tuanakotta (2007), Kecurangan laporan keuangan adalah bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya dorongan untuk

menyajikan laporan keuangan yang sengaja dibuat indah untuk mendapatkan sinyal positif dari investor dan kreditor sehingga tertarik menanamkan modal. Padahal laporan keuangan tersebut mengandung unsur *fraud* dalam penyusunan prediksi tingkat keuntungan yang diharapkan investor dan kreditor tidak sesuai sehingga dapat merugikan. Menurut Gusnardi (2013), menyebutkan jenis-jenis pada Kecurangan Laporan Keuangan sebagai berikut:

- 1) *Timing difference*, mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi yang sebenarnya.
- 2) *Fictitious revenues*, menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak terjadi.
- 3) *Canceled liabilities and expense*, yaitu menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus.
- 4) *Improper disclosure*, yaitu perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi.
- 5) *Improper asset valuation*, penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum atas aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Demikian pula dengan pendapat dari Albrecht (2009: 34) bahwa ada 3 faktor yang paling umum bagi seorang pelaku dalam menjalankan *fraud* dikenal sebagai *The Fraud Triangle* (Segitiga *Fraud*). Faktor yang terdapat di dalamnya antara lain adalah (Turner et al., 2003):

1) Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku *fraud* percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang baik, dan atau melalui penggunaan posisi. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas *fraud* juga meningkatkan kesempatan terjadinya kecurangan. SAS no. 99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional.

2) Tekanan (*pressure*)

Tekanan adalah dorongan orang yang melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan

ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan. Menurut SAS no. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

3) Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah. Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya. Hal ini terjadi akibat adanya sifat-sifat seperti amarah, dendam, iri hati, tidak percaya diri, dan lain sebagainya sehingga pelaku terdorong untuk melakukan *fraud*.

d. Indikator Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, indikator yang selalu hadir dalam situasi *fraud* menurut Turner et al.,(2003) sebagai berikut:

- 1) Kondisi Industri (*nature of industry*)
- 2) Ketidakefektifan Pengawasan (*ineffective monitoring*)

- 3) Struktur Organisasional (*organizational structure*)
- 4) Stabilitas Keuangan (*financial stability*)
- 5) Tekanan Eksternal (*external pressure*)
- 6) Kebutuhan Keuangan Individu (*personal financial need*)
- 7) Target Keuangan (*financial targets*)
- 8) Rasionalisasi (*rationalization*)

2. *Bystander Effect*

a. Pengertian *Bystander Effect*

Bystander Effect adalah fenomena sosial di bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu (Sarwono, 2009). Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan mengapa "*bystander effect*" bisa terjadi dengan mengecualikan bahwa orang yang lewat tidak bermoral. Peneliti psikologi sosial seperti John Darley dan Mark Levin menggarisbawahi dua kemungkinan (di antara banyak kemungkinan lain): pengaruh dari *bystander* lain dan *diffusion of responsibility*. Untuk alasan pertama, seringkali terjadi ketika orang-orang melihat kecelakaan atau insiden, mereka mengamati terlebih dahulu apa yang dilakukan orang-orang lain yang juga menyaksikannya. Jika di antara *bystander* ini tidak melakukan apa-apa, maka *bystander* lain kebanyakan berpikir tidaklah

penting (atau perlu) untuk ikut campur (yang disebut sebagai *ignorance*). Yang kedua, *bystander* merasa bahwa kewajiban mereka ikut campur lebih rendah dibanding dengan *bystander* lain, sehingga tidak ada yang merasakan urgensi tanggung jawab untuk ikut campur, *nobody's doing anything*.

Dalam hal ini *bystander* yang melakukan dukungan terhadap pelaku melakukan tindakan *secondary victimization* (Correia et. al., 2010). Lebih lanjut Coloroso (2008) menjelaskan empat alasan berikut sebagai pembenar yang paling sering diberikan untuk tidak ikut campur:

- 1) Sang *bystander* takut dirinya ikut tersakiti. Pelaku lebih besar dan lebih tinggi jabatannya serta memiliki sebuah reputasi yang membenarkan ketakutannya, itulah yang membuat tindakan ikut campur bukanlah siasat taktis yang bisa dilakukan.
- 2) *Bystander* takut menjadi target atas tindakan yang tidak dia lakukan. Bahkan, apabila sang *bystander* tidak mampu membela diri bahwa bukan dia yang melakukan kecurangan tersebut, ada kemungkinan ia akan dipecat dan dikeluarkan secara tidak hormat oleh perusahaan. Para pelaku bertindak cepat dalam hal merendahkan dan menjahati siapapun yang mencoba ikut campur.
- 3) *Bystander* takut melakukan sesuatu yang hanya memperburuk situasi.

- 4) *Bystander* tidak tahu tindakan yang harus dilakukan. Ia belum mengerti cara-cara untuk menasehati, memperingatkan, melaporkan tindakan tersebut, atau memberi solusi.

b. Indikator *Bystander Effect*

Indikator dalam *bystander effect* (Sarwono, 2009) sebagai berikut:

- 1) Pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur, seseorang akan ikut campur jika orang lain juga ikut campur;
- 2) Hambatan *bystander* , yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk ikut campur;
- 3) Penyebaran tanggung jawab membuat tanggung jawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

3. *Whistleblowing*

a. Pengertian *Whistleblowing*

Hoffman and Robert (2008) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan

prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. *Whistleblowing* akan muncul ketika terjadi konflik antara loyalitas karyawan dan perlindungan kepentingan publik. Orang yang melaporkan tindakan *whistleblowing* disebut *whistleblower*.

Elias (2008) menambahkan bahwa *whistleblowing* dapat terjadi dari dalam (internal) maupun luar (eksternal). Internal *whistleblowing* terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan karyawan lainnya kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada atasannya. Sedangkan eksternal *whistleblowing* terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan kemudian memberitahukannya kepada masyarakat karena kecurangan itu akan merugikan masyarakat.

Untuk menjalankan *whistleblowing* dalam perusahaan dengan menggunakan *Whistleblowing System*. Sistem ini dibentuk oleh Komite Audit perusahaan dan berdasarkan peraturan OJK Nomor: IX .1.5 yang mewajibkan Komite Audit untuk menangani pengaduan, dan *Sarbanes-Oxley Act of 2002 Section 310* tentang *Public Company Audit Committee* yang mengharuskan Komite Audit untuk menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan yang berkaitan dengan masalah akuntansi, pengendalian internal, dan auditing, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas pelapor.

Secara umum, kegiatan *whistleblowing* ini dipandang sebagai pengungkapan informasi yang dianggap sebagai kepentingan umum yang akan memerlukan informasi tentang kegiatan kriminal, suatu pelanggaran terhadap undang-undang apapun, penggunaan yang tidak benar atau tidak sah dana publik dan lainnya, keguguran keadilan , penyalahgunaan kekuasaan, pemerintahan buruk, bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan setiap individu dan setiap perilaku atau malpraktek (Kloppers, 1997).

Dasgupta dan Kesharwani (2010) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga penyebab seseorang melakukan *whistleblowing*:

- 1) Perspektif altruistik seorang *whistleblower*. Altruistik mengacu kepada sikap seseorang yang sangat mengutamakan kepentingan orang lain atau tidak mementingkan diri sendiri. Alasan altruistik *whistleblowing* adalah keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang merugikan kepentingan organisasi, konsumen, rekan kerja, dan masyarakat luas.
- 2) Perspektif motivasi dan psikologi. Motivasi *whistleblower* mendapat manfaat atas tindakannya dapat menyebabkan seseorang melakukan *whistleblowing*.
- 3) Harapan penghargaan. Organisasi kadang menawarkan hadiah bila mengungkap tindakan pencurian oleh seorang karyawan.

b. Indikator *Whistleblowing*

Menurut Mark Zimbelman (2006: 114), program *whistleblowing* yang baik dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Di dalam Pedoman *Whistleblowing System* yang diterbitkan KNKG (2008), indikator sistem *whistleblowing* terdiri dari 3 aspek, yaitu:

1) Aspek Struktural

Aspek struktural merupakan aspek yang berisikan elemen-elemen infrastruktur *whistleblowing system*. Aspek ini berisikan 4 elemen, yaitu:

a) Pernyataan Komitmen

Diperlukan adanya pernyataan komitmen dari seluruh karyawan akan kesediaannya untuk melaksanakan *Whistleblowing System* dan berpartisipasi aktif untuk ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran. Secara teknis, pernyataan ini dapat dibuat tersendiri atau dijadikan dari bagian Perjanjian Kerja Bersama, atau bagian dari pernyataan ketaatan terhadap Pedoman Etika Perusahaan.

b) Kebijakan Perlindungan Pelapor

Perusahaan harus bisa membuat kebijakan perlindungan pelapor (*whistleblower protection policy*). Kebijakan ini menyatakan secara tegas dan jelas bahwa perusahaan berkomitmen untuk melindungi pelapor pelanggaran yang

beriktikad baik dan perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan *Whistleblowing System*. Kebijakan ini juga menjelaskan maksud dari adanya perlindungan pelapor adalah untuk mendorong terjadinya pelaporan pelanggaran dan kecurangan, serta menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya.

c) Struktur Pengelolaan *Whistleblowing System*

Perusahaan harus membuat unit pengelolaan *whistleblowing system* dengan tanggung jawab ada pada Direksi dan Komite Audit. Unit ini harus independen dari operasi perusahaan sehari-hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi perusahaan. Unit pengelola *Whistleblowing System* memiliki 2 elemen utama yaitu sub-unit perlindungan pelapor dan sub-unit investigatif. Penunjukkan petugas pelaksana unit ini harus dilakukan oleh pihak yang profesional dan independen, sehingga hasil yang diperoleh relatif lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan bahwa bebas dari unsur-unsur kepentingan pribadi.

d) Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan *whistleblowing system* adalah kecukupan kualitas dan jumlah personil untuk melaksanakan tugas sebagai Petugas Pengelola

Whistleblowing System, dan media komunikasi sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran.

2) Aspek Operasional

Aspek operasional merupakan aspek yang berkaitan dengan mekanisme dan prosedur kerja *whistleblowing system*. Penyampaian laporan pelanggaran harus dibuat mekanisme yang dapat memudahkan karyawan menyampaikan laporan pelanggaran. Perusahaan harus menyediakan saluran khusus yang digunakan untuk menyampaikan laporan pelanggaran, entah itu berupa email dengan alamat khusus yang tidak dapat diterobos oleh bagian *Information Technology* (IT) perusahaan, atau kotak pos khusus yang hanya boleh diambil petugas Sistem Pelaporan Pelanggaran, ataupun saluran telepon khusus yang akan ditangani oleh petugas khusus pula.

Informasi mengenai adanya saluran atau sistem ini dan prosedur penggunaannya haruslah diinformasikan secara meluas ke seluruh karyawan. Begitu pula bagan alur penanganan laporan pelanggaran haruslah disosialisasikan secara meluas, dan terpampang di tempat-tempat yang mudah diketahui karyawan perusahaan. Dalam prosedur penyampaian laporan pelanggaran juga harus dicantumkan dalam hal pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan petugas Sistem Pelaporan Pelanggaran,

maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direktur Utama perusahaan.

Selain itu, kerahasiaan dan kebijakan perlindungan pelapor juga harus diperhatikan. Perusahaan juga hendaknya mengembangkan budaya yang mendorong karyawan untuk berani melaporkan tindakan kecurangan yang diketahuinya dengan memberikan kekebalan atas sanksi administratif kepada para pelapor yang beriktikad baik. Pelapor harus mendapatkan informasi mengenai penanganan kasus yang dilaporkannya beserta perkembangannya apakah dapat ditindaklanjuti atau tidak. Petugas pelaksana unit *whistleblowing system* segera mungkin melakukan investigasi dengan mengumpulkan bukti terkait kasus yang dilaporkan. Hal ini untuk menentukan apakah laporan kecurangan dapat ditindaklanjuti atau tidak.

Efektivitas penerapan *whistleblowing system* antara lain tergantung dari:

- a) Kondisi yang membuat karyawan yang menyaksikan atau mengetahui adanya pelanggaran mau untuk melaporkannya;
- b) Sikap perusahaan terhadap pembalasan yang mungkin dialami oleh pelapor pelanggaran;
- c) Kemungkinan tersedianya akses pelaporan pelanggaran ke luar perusahaan jika manajemen tidak mendapatkan respon yang sesuai.

3) Aspek Perawatan

Aspek perawatan merupakan aspek yang memastikan bahwa *whistleblowing system* ini dapat berkelanjutan dan meningkat efektivitasnya. Perusahaan harus melakukan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh karyawan, termasuk para petugas unit *whistleblowing system*. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan komunikasi secara berkala dengan karyawan mengenai hasil dari penerapan *whistleblowing system*. Pemberian insentif atau penghargaan oleh perusahaan kepada para pelapor pelanggaran dapat mendorong karyawan lainnya yang menyaksikan tetapi tidak melaporkan menjadi tertarik untuk melaporkan adanya pelanggaran.

Penerapan *whistleblowing system* perlu dilakukan pemantauan secara berkala efektivitasnya. Hal ini untuk memastikan sistem tersebut memenuhi sasaran yang telah ditetapkan pada awal penancangan program dan juga memastikan bahwa pencapaian tersebut sesuai dengan tuntutan bisnis perusahaan. Pemantau penerapan *whistleblowing system* adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit atau Satuan Pengawasan Internal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Listiana Norbarani (2012)

Penelitian yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No.99”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *fraud triangle* yang diadopsi dalam SAS No. 99. Teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam setiap kejadian *fraud*. Ketiga kondisi tersebut yaitu, *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Berdasarkan teori *fraud triangle* Cressey yang diadopsi dalam SAS No.99, peneliti mengembangkan variabel yang dapat digunakan untuk proksi ukuran dari komponen *fraud triangle* tersebut. Kecurangan pada laporan keuangan atau *financial statement fraud* dalam penelitian ini diproksikan dengan *earnings management*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio arus kas bebas memiliki hubungan negatif dengan *financial statement fraud*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki hubungan positif dengan *financial statement fraud*. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset, variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam, dan variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan

komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya, penelitian ini menggunakan *bystander effect* dan *whistleblowing* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis *fraud triangle* yang diadopsi dalam SAS No.99. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan responden, penelitian ini menggunakan responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2010.

2. Sharon Naomi (2015)

Penelitian yang berjudul “Penerapan *Whistleblowing System* Dan Dampaknya Terhadap *Fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *whistleblowing system*, serta mengetahui dampak penerapan *whistleblowing system* terhadap *fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *whistleblowing system* di PT Telekomunikasi Indonesia sudah berjalan dengan baik karena adanya penurunan tingkat *fraud* dari tahun 2010 hingga tahun 2013, juga menyebutkan bahwa Indonesia masih

rentan terhadap kasus *fraud*, namun dengan diterapkannya *whistleblowing system*, dapat mengurangi atau meminimalisir kasus *fraud* yang terjadi.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependennya dan *whistleblowing* variabel independennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya, penelitian ini menambahkan menggunakan variabel *bystander effect*. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan responden, penelitian ini menggunakan responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2013.

3. Vredy Octaviari Nugroho (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada PT Pagilaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*, (2) Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* terhadap Perilaku Etis, (3) Pengaruh Perilaku Etis terhadap Pencegahan *Fraud*, (4) Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* melalui Perilaku Etis.

Hasil uji hipotesis menunjukkan: (1) Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan positif terhadap Pencegahan *Fraud*, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi 0,004 ($<0,05$), (2) Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Etis, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi 0,018 ($<0,05$), (3) Perilaku Etis berpengaruh signifikan positif terhadap Pencegahan *Fraud*, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi 0,004 ($<0,05$), (4) Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* melalui Perilaku Etis, hal ini dibuktikan dengan nilai t penelitian 1,6825 $<$ t tabel (2,042).

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah mengenai teori kecurangan laporan keuangan dan *whistleblowing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya, penelitian ini menggunakan *bystander effect*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan persepsi karyawan dan perilaku etis sebagai variabel intervening. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan responden, penelitian ini menggunakan responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden seluruh karyawan Kantor Direksi PT Pagilaran.

4. A Ivan Sudibyo (2010)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedekatan dengan Korban dan Sikap *Bullying* terhadap Tindakan Prososial *Bystander Bullying* di SMA”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *kedekatan dengan korban* dan sikap terhadap *bullying* terhadap perilaku prososial pada siswa SMA di Jakarta dan sekitarnya. Pengukuran *sikap* menggunakan alat ukur *sikap terhadap bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedekatan dengan korban terhadap perilaku prososial pada siswa SMA ($F = 3.494$; $p = 0.065$). Namun terdapat pengaruh yang signifikan sikap terhadap *bullying* terhadap perilaku prososial pada siswa SMA ($F = 6.057$; $p = 0.016$, signifikan pada L.o.S 0.05). Selain itu, tidak ada interaksi pengaruh kedekatan dan sikap terhadap *bullying* terhadap perilaku prososial.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan *bystander effect* sebagai variabel independennya, yang diambil dalam konsep dasarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependennya, penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perilaku prososial. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan responden, penelitian ini menggunakan responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden pada siswa SMA di Jakarta.

5. Andi Halimah, dkk. (2015)

Penelitian yang berjudul “Presepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *bystander* terhadap intensitas *bullying* pada siswa SMP di Makassar. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala persepsi pada *bystander* dan skala intensitas *bullying*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pada *bystander* terhadap intensitas *bullying* dengan nilai r sebesar 0,343 dan signifikansi atau p sebesar 0,017. Adapun nilai sumbangan efektif sebesar 11,8%. Dengan demikian, peran orang yang hadir di lokasi terjadinya *bullying* dapat meningkatkan intensitas atau meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku *bullying* pada siswa SMP di Makassar.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan *bystander effect* sebagai variabel independennya, yang diambil dalam konsep dasarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependennya, penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan intensitas *bullying*. Perbedaan selanjutnya pada penggunaan responden, penelitian ini menggunakan responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden pada siswa SMP di Makassar.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh *bystander effect* terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Bystander Effect adalah fenomena sosial di bidang psikologi di mana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu. *Bystander effect* yang terbentuk dalam persepsi mahasiswa menghasilkan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai keputusan etis.

Bystander effect berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan faktor yang mempengaruhi *bystander effect*, berupa perilaku prososial yang disebabkan adanya kondisi seseorang dalam menjalankan *fraud*. Kondisi tersebut *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang dikenal sebagai *The Fraud Triangle* (Segitiga *Fraud*). Dari penjelasan di atas, *treatment* yang digunakan terdapat pada kasus A dimana responden merasa dirinya tidak berdaya, ketakutan, ketidakpedulian, dan penyebaran tanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan orang lain.

2. Pengaruh *whistleblowing* terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Whistleblowing sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum,

peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. *Whistleblowing* yang terbentuk dalam persepsi mahasiswa menghasilkan pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai keputusan non etis.

Whistleblowing berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan program *whistleblowing* yaitu dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Program yang dapat diterapkan *whistleblowing* dengan menggunakan 3 aspek yaitu aspek struktural, aspek operasional, dan aspek perawatan. Dari penjelasan di atas, *treatment* yang digunakan terdapat pada kasus B dimana responden merasa dirinya dapat mencegah terjadinya penyimpangan, bertanggung jawab, berani, peduli atas semua tindakan yang dilakukan orang lain.

3. Pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Bystander effect dan *whistleblowing* merupakan persepsi yang saling bertentangan, namun dalam dunia nyata persepsi seseorang dalam mengambil keputusan juga dapat dipengaruhi oleh keputusan seseorang sehingga pengaruh *bystander effect* lebih kuat dibandingkan *whistleblowing*. Tanggung jawab dalam melaporkan tindakan tidak etis menjadi tersebar dan menjadi bukan prioritas individu dengan adanya penyebaran tanggung jawab inilah sebuah tindakan non etis menjadi

pilihan. Persepsi yang dipilih juga merupakan adanya tekanan karena terlalu banyaknya *bystander effect* menjadi ketidak mampuan seorang *whistleblowing* dalam melakukan sebuah pengungkapan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja.

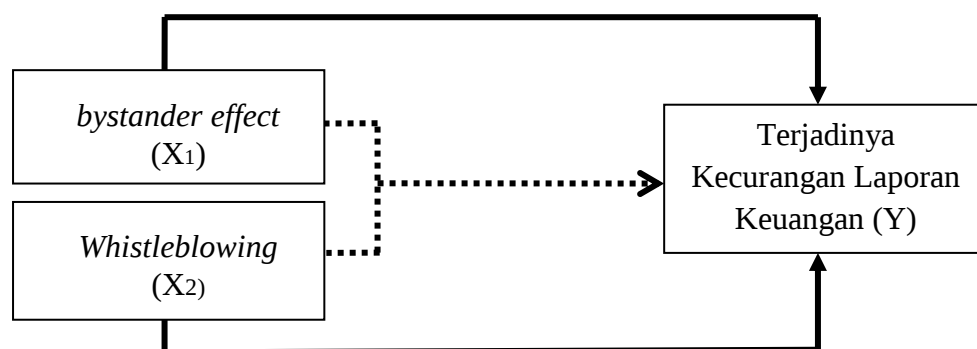
Secara simultan *bystander effect* dan *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan adanya perilaku prososial lebih mendorong adanya kecurangan laporan keuangan tersebut. Dari penjelasan di atas, *treatment* yang digunakan pada kasus A lebih mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan kasus B dimana responden merasa dirinya memiliki tanggung jawab namun juga ketakutan atas ancaman dari tindakan orang lain.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap kecurangan laporan keuangan studi empiris pada

mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas (independen) yaitu *bystander effect* (X_1) dan *whistleblowing* (X_2), dan satu variabel terikat (dependen) yaitu terjadinya kecurangan laporan keuangan (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Individual X ke Y
→ : Pengaruh Bersama-sama (X_1) dan (X_2) ke Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori peneliti yang relevan dan kerangka pikir maka peneliti mengajukan 3 hipotesis yaitu:

H₁ = Terdapat pengaruh positif *bystander effect* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H₂ = Terdapat pengaruh negatif *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H₃ = Terdapat pengaruh positif *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan memberikan angket kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk mendapatkan data. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah Oktober 2016.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental, yang berarti pernyataan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa atau variabel bebasnya dikendalikan oleh peneliti. Aktivitas yang menyebabkan perubahan disebut variabel bebas, sedangkan perubahan atau akibat yang diperhitungkan terjadi atau tidak terjadi disebut variabel terikat (Emzir, 2008: 64). Gay (1981) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experiment*) yaitu desain faktorial (*factorial design*) 2X2. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa penyelesaian kasus. Faktor-faktornya terdiri dari dua variabel yakni kecurangan laporan keuangan

sebagai variabel dependen, *bystander effect* dan *whistleblowing* sebagai variabel independen.

Tabel 1. Desain eksperimen 2x2 (*Bystander effect x Whistleblowing*)

Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kasus A : <i>Bystander Effect</i> (X ₁)	Kasus B: <i>Whistleblowing</i> (X ₂)
Control (Y ₁)	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
Treatment (Y ₂)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

Dari tabel 1 dapat diketahui, responden yang mendapatkan kasus A diberikan perlakuan ada *bystander effect* (X₁Y₁ dan X₁Y₂). Responden yang mendapat kasus B diberikan perlakuan ada *whistleblowing* (X₂Y₁ dan X₂Y₂).

Tabel 2. Desain Penelitian *bystander effect* dan *whistleblowing*

Kondisi yang diinginkan	
1. Responden membaca kasus PT Angkasa Bhakti tentang seorang karyawan yang bernama Toni di bagian keuangan yang ditugaskan untuk melakukan pencatatan pemasukan dan biaya yang perusahaan keluarkan. 2. Responden mendapat informasi pada saat pencatatan Toni dihadapkan pada penemuan pengeluaran yang tidak wajar senilai Rp 100.000.000,00 3. Responden mengetahui bahwa pengeluaran tersebut digunakan Manajernya Toni untuk keperluan pribadi.	

Perlakuan yang diberikan	
Ada <i>bystander effect</i>	1. Responden diminta menilai kemungkinan apakah Toni merasa tidak peduli tentang tindakan yang dilakukan Manajernya karena Toni merasa tidak

Perlakuan yang diberikan	
Kasus A	berhak ikut campur dalam urusan orang lain walaupun menyangkut perusahaan apabila hanya memperburuk keadaan. 2. Responden diminta ikut sependapat tentang pemikiran Toni kenapa hanya dia yang harus bertanggung jawab untuk melaporkan tindakan Manajernya, toh yang lain juga hanya diam dan tidak melakukan apa-apa serta takut akan dipecat. Apalagi beberapa teman karyawan keuangan yang lain mengetahui kecurangan yang dilakukan Manajernya 3. Responden kemudian membenarkan tindakan yang diambil oleh Toni untuk tidak melaporkan kecurangan tersebut kepada Direktur Keuangan, dan Toni akan diam selama tidak terjadi apa-apa.
Ada <i>whistleblowing</i>	1. Responden diminta menilai kemungkinan apakah Toni merasa peduli tentang kecurangan yang dilakukan Manajernya karena Toni berhak ikut campur dalam urusan orang lain yang menyangkut perusahaan dan dia tidak takut dipecat.
Kasus B	2. Responden diminta ikut sependapat tentang pemikiran Toni apabila dia melaporkan tindakan Manajernya, kemungkinan teman yang lain juga

Perlakuan yang diberikan	
	akan bertindak dan ikut bertanggung jawab. Apalagi beberapa teman karyawan keuangan yang lain mengetahui kecurangan yang dilakukan Manajernya. 3. Responden kemudian membenarkan tindakan yang diambil oleh Toni untuk melaporkan kecurangan tersebut kepada Direktur Keuangan, dan Toni merasa aman dengan adanya perlindungan pelapor di PT Angkasa Bhakti.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel merupakan *construct* yang dapat diukur atau dinilai menggunakan berbagai macam nilai yang digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kelalaian maupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan maka peneliti memberikan kasus. Setiap responden yang berbeda-beda akan mengerjakan tugas yang sama, sehingga terdapat 2 kelompok perlakuan yang berbeda yaitu *bystander effect* dan *whistleblowing*. Masing-masing responden mengerjakan satu tugas saja dengan perlakuan yang dipilih secara acak. Pengukuran variabel terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam instrumen penelitian ini dilakukan dengan melihat pilihan jawaban responden pada kuesioner dalam skala *Likert* 1-4.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

a. *Bystander Effect* (X_1)

Bystander effect adalah fenomena sosial di bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu. *Bystander effect* merupakan tindakan negatif yang dilakukan seorang karyawan yang melanggar aturan dalam organisasi. Pengukuran variabel ini dengan memberikan skor 1 dan 0, dalam pengukuran variabel *Bystander effect*, kondisi ada *Bystander effect* diberikan skor 1 dan kondisi tanpa *Bystander effect* diberikan skor 0.

b. *Whistleblowing* (X_2)

Whistleblowing sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. *Whistleblowing* merupakan tindakan positif yang dilakukan seorang karyawan yang mematuhi aturan dalam organisasi. Pengukuran variabel ini dengan memberikan skor 1 dan 0, dalam pengukuran variabel *Whistleblowing*, kondisi ada *Whistleblowing* diberikan skor 1 dan kondisi tanpa *Whistleblowing* diberikan skor 0.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006: 50). Sampel penelitian ini adalah angkatan 2013 untuk reguler kelas A sejumlah 32, kelas B sejumlah 32, sehingga total mahasiswa sejumlah 64.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85), teknik *purposive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai koresponden penelitian adalah mahasiswa yang sudah mendapat dan mengambil mata kuliah akuntansi keperilakuan dan analisis laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian (Sugiyono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam beberapa tahapan eksperimen.

F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian merupakan tolok ukur yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian dan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jadi, jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel dalam instrumen penelitian yaitu, *bystander effect*, *whistleblowing* dan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukurannya akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2011). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Menurut Siregar (2011). Berikut ini merupakan skor Skala *Likert* untuk analisis kuantitatif dalam penelitian:

Tabel 3. Skor Skala *Likert* Kuesioner

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 4. Skor Skala *Likert* Kasus

Rendah		Tinggi	
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4

Berikut ini adalah kisi-kisi dalam penelitian yang digunakan:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
1.	Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	1. Kondisi Industri (<i>nature of industry</i>)	1, 2, 3	3
		2. Ketidakefektifan Pengawasan (<i>ineffective monitoring</i>)	4, 5, 6	3
		3. Struktur Organisasi (<i>organizational structure</i>)	7, 8, 9	3
		4. Stabilitas Keuangan (<i>financial stability</i>)	10, 11, 12	3
		5. Tekanan Eksternal (<i>external pressure</i>)	13, 14, 15,	3

No.	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
		6. Kebutuhan Keuangan Individu (<i>personal financial need</i>)	16, 17, 18, 19, 20	5
		7. Target Keuangan (<i>financial targets</i>)	21, 22, 23,24	4
		8. Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)	25, 26, 27	3
2.	<i>Bystander Effect</i> (X1)	1. Pengaruh sosial 2. Hambatan <i>bystander</i> 3. Penyebaran tanggung jawab	1, 2, 3 4, 5, 6* 7, 8, 9	3 3 3
3.	<i>Whistleblowing</i> (X2)	1. Aspek Struktural 2. Aspek Operasional 3. Aspek Perawatan	1,2*,3 4,5,6,7,8,9 10,11,12	3 6 3

(*) Pernyataan Negatif

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kasus

No.	Variabel	Indikator	Kasus
1	Kecurangan laporan keuangan	Tindakan kecurangan laporan keuangan ditujukan dengan pilihan menerima dan tidak melaporkan atau menolak dan melaporkan dengan memberikan tanda (X) pada salah satu dari enam skala yang tersedia. Skala 1,2,3 menerima dan tidak melaporkan ke Direktur sedangkan 4,5,6 menolak dan melaporkan ke Direktur.	Kasus A Kasus B
2	<i>Bystander effect</i>	Responden merasa dirinya tidak berdaya, ketakutan, ketidakpedulian, dan penyebaran tanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan orang lain.	Kasus A
3	<i>Whistleblowing</i>	Responden merasa dirinya dapat mencegah terjadinya penyimpangan, bertanggung jawab, berani, peduli atas semua tindakan yang dilakukan orang lain.	Kasus B

G. Prosedur Eksperimen

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Instrumen penelitian dibagi secara acak (*random*). Subjek penelitian hanya mendapat sebuah kondisi instrumen kasus. Subjek penelitian yang merupakan responden dibagi menjadi dua kelompok. Untuk lebih menjaga adanya kelompok yang tidak saling berhubungan, peneliti membagi kelompok *control* untuk kelas B dan kelompok *treatment* untuk kelas A.

Sebelum subjek penelitian mengerjakan instrumen kasus, peneliti memberikan penjelasan mengenai kasus yang ada. Peneliti juga menjelaskan alur pengisian instrumen mulai dari data demografi, kolom keputusan tindakan yang diambil. Setelah peneliti membacakan alur pengisian, peneliti membagikan kasus kepada subjek peneliti secara acak. Peneliti juga mengintruksikan kembali agar subjek penelitian lebih memperhatikan dengan seksama perintah-perintah yang ada dalam kasus tersebut. Peneliti memberikan waktu 15 menit bagi subjek penelitian untuk menyelesaikan kasus. Setelah subjek penelitian menyelesaikan kasus, maka kasus diambil lagi oleh peneliti.

Pada kasus A, responden akan setuju dengan pernyataan dari kasus yang ada. Hal tersebut dikarenakan adanya perlakuan *bystander effect* bagi para pelaku *fraud* ataupun karyawan yang mendukung *fraud*. Pada kasus B, responden akan setuju dengan pernyataan dari kasus yang ada. Hal tersebut

dikarenakan adanya perlakuan *whistleblowing* bagi para bukan pelaku *fraud* ataupun karyawan yang tidak mendukung *fraud*.

Perbedaan dari pembagian kasus antara kelompok *control* dan kelompok *treatment* adalah dari pembagian kasus dan kuesioner. Kelompok *control* akan diberikan kuesioner terlebih dahulu, setelah selesai kemudian diberikan sebuah kasus A dan B secara acak dengan jumlah yang sama. Untuk kelompok *treatment* akan diberikan kasus A dan B secara acak dengan jumlah yang sama terlebih dahulu setelah selesai kemudian diberikan kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelompok *control* dan kelompok *treatment* memiliki hasil yang berbeda atau tidak dengan adanya kasus yang diberikan.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian instrumen penelitian terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden agar bersifat valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel-variabel adalah valid (*construct validity*) maka dilakukan *confirmatory factor analysis*. Variabel-variabel diharapkan memiliki nilai

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) $>0,5$ sehingga *confirmatory factor analysis* dapat dilakukan. Selain itu, *eigenvalue* harus >1 dan masing-masing butir pernyataan dari setiap variabel diharapkan memiliki *factor loadings* $>0,40$ serta hanya menjadi anggota satu faktor (Hair, et al., 1998).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2011:47). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu construct atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* semakin tinggi reliabilitas sebuah kuesioner.

Jika berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan koefisien $>0,60$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel, namun jika koefisien $<0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel dan harus dilakukan penggantian atau perubahan instrumen penelitian (Darmawan, 2013: 180).

I. *Manipulation Check* (Uji manipulasi)

Mengacu pada penelitian Utama (2010), penulis mendesain pernyataan yang diberikan kepada responden pada tahap *manipulation check* untuk memeriksa seberapa jauh konsep terjadinya kecurangan laporan

keuangan dipahami oleh responden. *Mean score* digunakan untuk mendeteksi tingkat pemahaman responden terhadap konsep terjadinya kecurangan laporan keuangan yang diketahui responden dari kasus kecurangan laporan keuangan yang disampaikan dalam kuesioner.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengelompokkan dan mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2011: 147).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data responden melalui kuesioner.

2. Pengujian Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika hasil

uji parametric menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) $>0,05$ data berdistribusi normal.

b. Uji Varians/ *Levene's Test*

Uji varian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel memiliki varian yang sama atau *robust*. Variabel yang memiliki varian yang sama dilihat dari nilai signifikansi hasil *Levene's Test* menunjukkan $>0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

a. *Analysis of Variance* (ANOVA)

Peneliti menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) untuk menguji hipotesis yang diusulkan. Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua model anova yaitu *two way anova* untuk menguji hipotesis karena terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen. Peneliti juga menerapkan taraf signifikansi sebesar 5% dalam penelitian ini. Taraf signifikansi ini menunjukkan batas tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan kriteria apabila P_{value} signifikansi $<0,05$ maka hipotesis dapat diterima, sedangkan jika P_{value} signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak (Imam Ghazali, 2011).

Dalam menguji hipotesis, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Variabel independen pengetahuan informasi kecurangan laporan keuangan (FRCASE), singkatan dari *Fraud Case* (Kasus Kecurangan) yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu “rendah” dan “tinggi”. Kelompok dalam kategori rendah disebut *control group* (CG) dan dalam kategori tinggi disebut *treatment group* (TG).
2. Variabel independen *bystander effect* (BYS) dan *whistleblowing* (WHI) dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing dengan cara median split. Variabel BYS dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Variabel WHI dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Nilai tengah dari suatu distribusi disebut median. Median ini digunakan untuk mengukur data *interval-ratio* dan berfungsi untuk menghindari *extreme score* pada saat distribusi data tidak normal. Untuk variabel BYS, jika score lebih rendah atau sama dengan median maka termasuk kategori *bystander* “tinggi” dan sebaliknya. Untuk variabel WHI, jika score lebih rendah dari median maka termasuk kategori *whistleblowing* “rendah” dan sebaliknya.
3. Melakukan pengujian *Two Way ANOVA* dengan *General Linear Model*. Hasil dari pengujian ini dapat menunjukkan apakah terjadi main effect dan/atau *interaction effect*. Jika masing-masing dari ketiga faktor tersebut mempengaruhi variabel dependen maka terjadi *main effect*. Apabila terjadi interaksi variabel independen

FRCASE dan kedua variabel independen (FRCASE*BYS dan FRCASE*WHI) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka terjadi *interaction effect*.

4. Menyimpulkan analisis:

- a. Tingkat signifikansi ditetapkan pada level 0,05. Jika masing-masing faktor memiliki signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi *main effect*. Apabila sebaliknya, jika masing-masing faktor memiliki signifikansi $<0,05$ maka terjadi *main effect*. Selanjutnya, jika diuji bersama-sama memiliki signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi *interaction effect*. Apabila sebaliknya, jika diuji bersama-sama memiliki signifikansi $<0,05$ maka terjadi *interaction effect*.
- b. Jika *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih tinggi untuk kelompok BYS tinggi daripada kelompok BYS rendah maka H_1 didukung. Jika *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih rendah untuk kelompok WHI tinggi daripada kelompok WHI rendah maka H_2 didukung. Jika *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih rendah dari kelompok BYS*WHI maka H_3 didukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan kasus menggunakan metode eksperimen kepada responden penelitian mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016. Karakteristik demografi responden yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Jumlah responden penelitian yang mengisi kuesioner dan kasus pada saat dilaksanakan sebanyak 64 mahasiswa.

Dari jumlah responden sebanyak 64 mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok *control* dan kelompok *treatment* dengan masing-masing kelompok sebanyak 32 mahasiswa. Berikut adalah data deskripsi responden dengan data penelitian:

Tabel 7. Deskripsi Responden dan Data Penelitian

No	Kelompok	Responden		Jumlah
		Angkatan 2013 Kelas B	Angkatan 2013 Kelas A	
1	<i>Control</i>	32	-	32
2	<i>Treatment</i>	-	32	32
Jumlah data yang dapat diolah				64

Sumber: Data Primer 2016, diolah

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk analisis data. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif data demografi responden dan statistik deskriptif data variabel. Statistik deskriptif data demografi responden bertujuan untuk mengetahui deskripsi jenis kelamin dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Statistik deskriptif data variabel bertujuan untuk mengetahui deskripsi variabel yang ada pada penelitian. Berikut ini merupakan statistik deskriptif data demografi responden dan statistik deskriptif data variabel:

1. Statistik Deskriptif Data Demografi Responden

a. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Tabel 8. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan
1	Control	18	14
2	Treatment	13	19
Jumlah		31	33
Presentase		48%	52%

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 (52%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 (48%).

b. Statistik Deskriptif IPK

Tabel 9. Statistik Deskriptif IPK

Keterangan IPK	Kelompok	
	Control	Treatment
3,01-3,50	13	14
3,51-4	19	18

Keterangan IPK	Kelompok	
	Control	Treatment
Minimum	3.01	3.01
Maksimum	4	4
SUM	100	100
Mean	3.5	3.5
Std. Deviation	0.29011	0.29011
Variance	0.084	0.084

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa IPK rata-rata responden 3,01 hingga 4. Nilai IPK responden tertinggi pada 4, sedangkan nilai IPK terendah pada 3,01. Nilai tengah dari IPK responden pada 3,5. Standar deviasi pada data responden berada pada 0,29011 dan varians berada pada 0,084.

2. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 10. Statistik Deskriptif Variabel Data Penelitian Kasus

Keterangan	Kelompok	
	Control	Treatment
N	32	32
Minimum	2	3
Maksimum	4	4
Mean	3.1562	3.4062
Std. Deviation	0.62782	0.49899
Variance	0.394	0.249

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Tabel di atas memperlihatkan distribusi mean terjadinya kecurangan laporan keuangan (FIN) pada variabel *control* dan *treatment*. Tabel menunjukkan bahwa mean FIN lebih besar pada kelompok *treatment* (3,4062) dibandingkan pada kelompok *control* (3,1562).

Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel FIN, BYS, dan WHI

Variabel	FRCASE	Mean	N
BYS	Rendah	29,62	27
	Tinggi	23,54	37
	Total	26,10	64
WHI	Rendah	31,96	30
	Tinggi	39,26	34
	Total	35,84	64
BYS*WHI	<i>Interaction</i>	20,37	64
	Total	64,42	64

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Tabel 11. memperlihatkan distribusi *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan (FIN) pada variabel BYS dan WHI. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *mean* FIN lebih tinggi pada kelompok BYS tinggi (26,10>23,54) dan sebaliknya *mean* FIN lebih rendah pada kelompok WHI tinggi (35,84<39,26), sedangkan *mean* FIN lebih tinggi untuk interaksi antara BYS*WHI (64,42>20,37).

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan Tabel 12., nilai KMO MSA (*Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) menunjukkan nilai >0,5 dengan signifikansi 0,000, yang artinya valid. Ada beberapa pernyataan yang tidak valid yang nilai *factor loadings* di bawah 0,4 sehingga pertanyaan tersebut harus dibuang. Pernyataan untuk variabel Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan yang dibuang adalah pernyataan nomor 3, 12, 14, 16, 17, dan 21. Pernyataan untuk variabel *bystander effect* yang dibuang adalah pernyataan nomor 2. Pernyataan untuk

variabel *whistleblowing* yang dibuang adalah pernyataan nomor 4. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Tabel 12. menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* >0,6, yang artinya reliabel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	KMO MSA	Sig.	Factor Loadings	Cronbach's Alpha
Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (FIN)	0.804	0.000	.591-.807	0.931
Bystander Effect (BYS)	0.838	0.000	.126-.992	0.897
Whistleblowing (WHI)	0.852	0.000	.380-.925	0.924

Sumber: Data Primer 2016, diolah

D. *Manipulation Check* (Uji Manipulasi)

Penelitian yang dilakukan Utama (2010) dan Utama (2011) melakukan uji manipulasi (*manipulation check*) dengan cara mendesain sebuah pernyataan yang diberikan kepada responden untuk memeriksa seberapa jauh konsep terjadinya kecurangan laporan keuangan dipahami oleh responden. Penelitian eksperimen juga melakukan langkah serupa. *Mean score* digunakan untuk mendeteksi tingkat pemahaman responden terhadap konsep kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini nilai mean score-nya mencapai 3,28 yang artinya responden dinilai memahami konsep terjadinya kecurangan laporan keuangan. Mayoritas responden (%) menyatakan setuju (skor 4) pada kasus kecurangan laporan keuangan yang digunakan sebagai *treatment* dapat dipertimbangkan dan dipahami oleh responden. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil *manipulation check* dari penelitian eksperimen ini.

Tabel 13. Hasil Uji *Manipulation check*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MC	64	2	4	3.2812	0.57649	0.332

Sumber: Data Primer 2016, diolah

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Two Way ANOVA* dengan pilihan *General Linier Model*. Sebelum melakukan *Two Way ANOVA*, tiga asumsi haruslah terpenuhi, yaitu sampel berasal dari kelompok yang tidak saling berhubungan, berdistribusi normal, dan variansnya sama. Sampel dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan kategori yang berbeda sehingga asumsi bahwa sampel berasal dari kelompok yang tidak saling berhubungan terpenuhi. Tabel 14. menunjukkan hasil uji normalitas untuk variabel terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) $>0,05$ (0,34), yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

	<i>Asymp Sig.</i>	Keterangan
FIN	0.34	Distribusi Normal

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Tabel 15. menunjukkan hasil uji varians. Nilai signifikansi dari *Levene's Test* menunjukkan $>0,05$ (0,090), yang artinya varians kelompok kategori sama.

Tabel 15. Hasil Uji Varians

<i>Levene's Test (Sig.)</i>	Keterangan
0.090	Varians antar kelompok sama

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Setelah ketiga asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *General Linier Model*. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

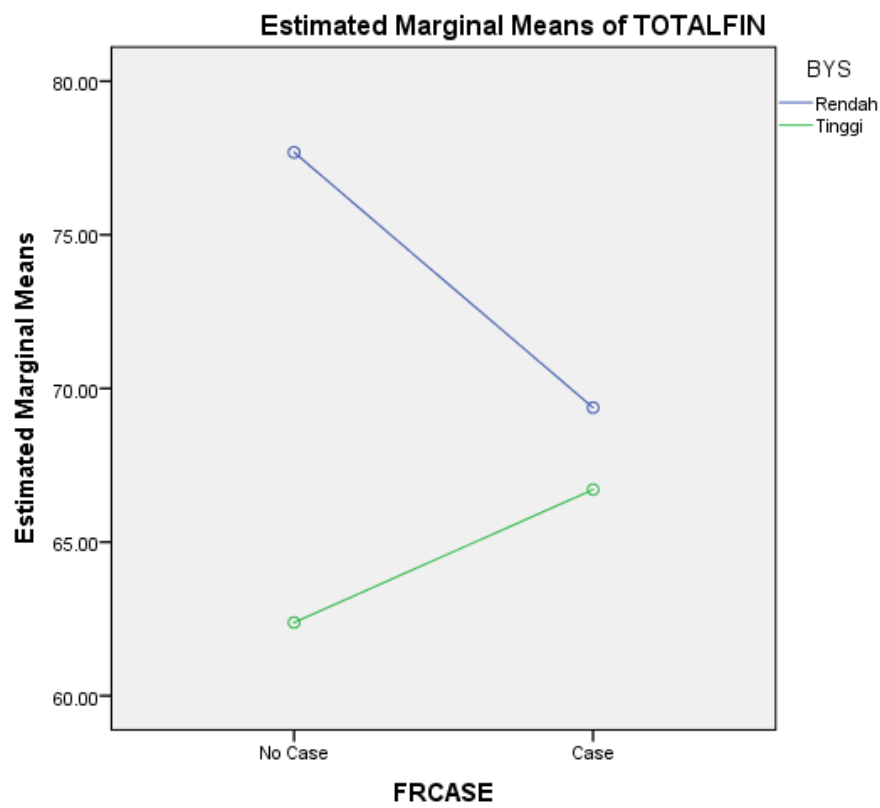
Tabel 16. Hasil Uji *Two Way ANOVA* dengan *General Linier Model*

Variabel	Sig.	Keterangan
BYS	0.000	H ₁ didukung
WHI	0.000	H ₂ didukung
BYS*WHI	0.411	H ₃ tidak didukung
FRCASE*BYS	0.000	Terjadi interaction effect
FRCASE*WHI	0.000	Terjadi interaction effect

Sumber: Data Primer 2016, diolah

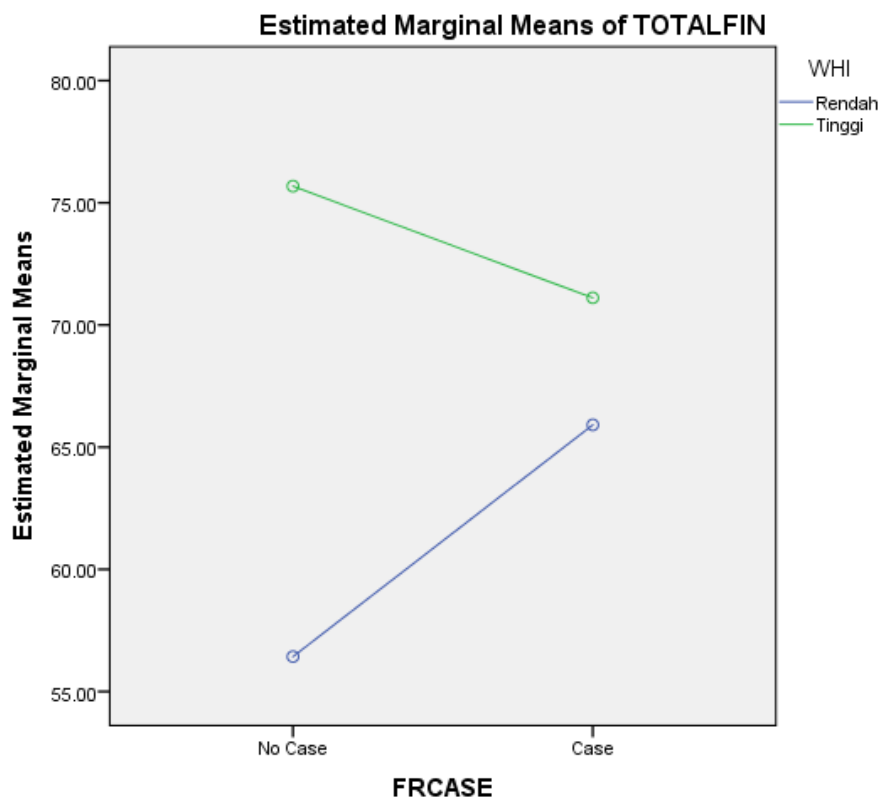
Berdasarkan tabel 16., *Bystander Effect* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena nilai signifikansinya $<0,05$ (0,000) sehingga H₁ didukung. *Whistleblowing* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena nilai signifikansinya $<0,05$ (0,000) sehingga H₂ didukung. Jika *bystander effect* diinteraksikan dengan *whistleblowing* hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena nilai signifikasinya $>0,05$ (0,411) sehingga H₃ tidak didukung. Ketika variabel *bystander effect* diinteraksikan dengan FRCASE hasilnya berpengaruh signifikan terhadap FIN karena nilai signifikasinya $<0,05$ (0,000). Variabel *whistleblowing* diinteraksikan dengan FRCASE hasilnya berpengaruh signifikan terhadap FIN karena nilai signifikasinya $<0,05$ (0,000).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Two Way ANOVA* juga menunjukkan hasil yang mendukung adanya perbedaan antara kelompok *control* dengan *treatment* pada kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan.



Gambar 2. Adanya *bystander* pada kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan Gambar: 2, membuktikan bahwa adanya *treatment* berhasil mempengaruhi tindakan responden menjadi seorang *bystander*, sebelum diberikan *treatment* dengan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan yang signifikan. Pada pada BYS rendah kelompok *control* (CG) dari *mean* 78,00 mengalami penurunan menjadi 69,00 setelah diberikan kasus. Sebaliknya garis BYS tinggi kelompok *treatment* (TG) dari *mean* 62,00 mengalami kenaikan pada *mean* 67,00 setelah diberikan kasus. Adanya perbedaan kenaikan dan penurunan antara kelompok CG dan TG dapat membuktikan adanya *treatment* pada kasus berhasil mempengaruhi responden untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.



Gambar 3. Adanya *whistleblowing* pada kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan Gambar: 3, membuktikan bahwa adanya *treatment* berhasil mempengaruhi tindakan responden menjadi seorang *whistleblowing*, sebelum diberikan *treatment* dengan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan yang signifikan. Pada WHI rendah kelompok *control* (CG) dari *mean* 56,00 mengalami kenaikan menjadi 66,00 setelah diberikan kasus. Sebaliknya garis WHI tinggi kelompok *treatment* (TG) dari *mean* 76,00 mengalami penurunan pada *mean* 72,00 setelah diberikan kasus. Adanya perbedaan kenaikan dan penurunan antara kelompok CG dan TG dapat membuktikan adanya *treatment* pada kasus berhasil mempengaruhi responden untuk tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

F. Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis 1

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa H_1 didukung karena *bystander effect* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi pada hasil pengujian adalah 0,000. Nilai signifikansi pada hipotesis $<0,05$, yang artinya adanya seorang *bystander* memberikan dampak tingginya kecurangan laporan keuangan. Nilai *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih tinggi untuk kelompok BYS tinggi daripada kelompok BYS rendah maka H_1 didukung ($26,10 > 23,54$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan A Ivan Sudibyo (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *bystander bullying* terhadap tindakan prososial.

Dengan demikian maka Mahasiswa Akuntansi UNY akan lebih bertindak *bystander* karena adanya seorang *bystander* dilingkungannya sehingga menjadikan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi jika menerapkan *bystander effect*.

2. Pembahasan Hipotesis 2

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa H_2 didukung karena *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi pada hasil pengujian adalah 0,000. Nilai signifikansi pada hipotesis $<0,05$, yang artinya adanya seorang

whistleblower memberikan dampak rendahnya kecurangan laporan keuangan. Nilai *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih rendah untuk kelompok WHI tinggi daripada kelompok WHI rendah maka H_2 didukung ($35,84 < 39,26$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sharon Naomi (2015) yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya *whistleblowing system* dapat mengurangi atau meminimalisir kasus *fraud* yang terjadi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Vredy Octaviari Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

Dengan demikian maka Mahasiswa Akuntansi UNY akan lebih bertindak *whistleblower* karena adanya seorang *whistleblower* dilingkungannya sehingga menjadikan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah jika menerapkan *whistleblowing system*.

3. Pembahasan Hipotesis 3

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa H_3 tidak didukung karena *bystander effect* dan *whistleblowing* tidak berpengaruh simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi pada hasil pengujian adalah 0,411. Nilai signifikansi pada hipotesis $>0,05$, yang artinya adanya seorang *bystander* dan *whistleblower* tidak memberikan dampak simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan

secara signifikan lebih tinggi dari kelompok $BYS*WHI$ maka H_3 tidak didukung ($64,42 > 20,37$). Hasil penelitian ini belum didukung oleh penelitian yang terdahulu sehingga hipotesis yang ada merupakan hasil penelitian yang baru dilakukan pada penelitian ini.

Dengan demikian maka Mahasiswa Akuntansi UNY tidak akan bertindak *bystander/whistleblower* pada saat yang bersamaan karena hanya ada seorang *bystander* atau *whistleblower* yang akan dilakukan ketika berada dilingkungannya, sehingga tidak ada hasil yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan secara simultan.

G. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup *bystander effect* dan *whistleblowing* saja, padahal masih dapat ditambahkan dengan variabel yang lain atau dengan variabel intervening.
2. Dalam penyampaian pengisian kuesioner maupun kasus pada kelompok CG atau TG dapat menimbulkan perbedaan persepsi karena dalam pernyataan masih terdapat istilah asing terutama pada variabel penelitian *bystander effect* dan *whistleblowing*.

3. Penelitian ini masih belum menggunakan *pretest* dalam menentukan responden kedalam pembagian kelompok CG atau TG. *Pretest* dapat mengukur tingkat kecurangan laporan keuangan pada setiap responden.
4. Kurang kehadiran semua responden yang seharusnya pada saat diadakan pengambilan data sehingga responden yang lain menyusul dengan diadakan pengambilan data tambahan.
5. Masih kurang tersedianya penelitian terdahulu tentang *bystander effect* menjadikan kurang adanya penelitian yang mendukung hipotesis.
6. Responden yang digunakan masih berstatus Mahasiswa Akuntansi UNY. Mahasiswa dijadikan proksi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga hasil yang didapat pada penelitian ini belum mengidentifikasi secara langsung adanya hasil yang signifikan apabila yang digunakan adalah responden yang sudah bekerja langsung dalam pembuatan laporan keuangan di perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Bystander Effect* Dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Sebuah Eksperimen dengan kasus *fraud* pada mahasiswa program studi akuntansi jurusan pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi UNY sebanyak 64 orang. Pengujian ini dilakukan dengan *Two Way ANOVA* untuk mengetahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari variabel independen (*bystander effect* dan *whistleblowing*) terhadap variabel dependen (terjadinya kecurangan laporan keuangan). Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil nilai signifikansi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada *bystander effect* adalah 0,000 dari kriteria hipotesis diterima adalah nilai signifikansi $<0,05$. Nilai *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih tinggi untuk kelompok *BYS* tinggi daripada kelompok *BYS* rendah ($26,10 > 23,54$) sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negative terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil nilai signifikansi

terjadinya kecurangan laporan keuangan pada *whistleblowing* adalah 0,000 dari kriteria hipotesis diterima adalah nilai signifikansi $<0,05$. Nilai *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih rendah untuk kelompok WHI tinggi daripada kelompok WHI rendah ($35,84 < 39,26$) sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *bystander effect* dan *whistleblowing* tidak berpengaruh simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil nilai signifikansi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada *bystander effect* dan *whistleblowing* adalah 0,411 dari kriteria hipotesis diterima adalah nilai signifikansi $<0,05$. Nilai *mean* terjadinya kecurangan laporan keuangan secara signifikan lebih tinggi dari kelompok $BYS*WHI$ ($64,42 > 20,37$) sehingga dapat disimpulkan H_3 tidak diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada maka berikut ini beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Mahasiswa :
 - a. Tindakan dalam menghadapi adanya *bystander effect* dan *whistleblowing* perlu disikapi lebih baik untuk menghadapi permasalahan ketika berada pada lingkungan kerja nanti.
 - b. Ketika menjadi seorang karyawan yang bekerja di perusahaan dan memiliki atasan/manajer nantinya harus menerapkan untuk menjadi seorang *whistleblower* walaupun itu sulit untuk dilakukan, tetapi

seorang yang memiliki integritas, jujur, dan professional akan lebih dihargai dibandingkan seseorang yang hanya menjadi *bystander*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan subyek penelitian yang sudah bekerja dan yang bertugas membuat laporan keuangan di perusahaan (akuntan) sehingga hasil dari penelitian nanti lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan subyek penelitian pada karyawan yang memiliki kriteria yang lebih luas sehingga mampu mewakili kualitas hasil penelitian, semisal: pengalaman kerja.
- c. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti atau menambahkan variabel independen atau intervening untuk mendapatkan hipotesa yang baru.
- d. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan *pretest* dalam menentukan responden kedalam pembagian kelompok CG atau TG.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ivan Sudibyo. (2010). "Pengaruh Kedekatan dengan Korban dan Sikap *Bullying* terhadap Tindakan Prososial *Bystander Bullying* di SMA". *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Jakarta.
- Albrecht, W. Steve. (2009). *Fraud Examination, Fourth Edition*. Ohio: Cengage Learning.
- Coloroso, B. (2008). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: Harper Collins.
- Correia, I. A., Alves, H., Almeida, T.D., Garcia, D.(2010). Norms regarding secondary victimization of bullying victims: Do they differ according to the victim's categorization? *Scandinavian Journal of Psychology*, 51, 164–170.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elias. (2008). "Auditing Student Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to *Whistleblowing*", *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23, No. 3, 283-294.
- Gay, L.R. (1981). *Educational Research: Competencies for Analysis & Application*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis, A Global Perspective*, Seventh Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Halimah, Andi, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin. (2015). "Persepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP", *Jurnal Psikologi*. Vol. 42, No. 2, 129-140.
- Hoffman, W. Michael and Robert E. (2008). "A Business Ethics Theory of *Whistleblowing*". *Journal of Business and Environmental Ethics*. Bentley University. Waltham MA. USA, 45-59.
- Husein Umar. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutama, Ponty Sya'banto Putra. (2010). The Influence of the Awareness of the Information on Tax Evasion and Moral Principle towards the Propensity

- of Tax Easion: An Experimental Study. *The Indonesian Journal of Accounting Research* (January), 13 (1): 59-76.
- Hutama, Ponty Sya'banto Putra. (2011). Pengaruh Pengetahuan Informasi Penggelapan Pajak, Prinsip Moral, dan Penghasilan pada Kecenderungan Penghindaran Pajak: sebuah Eksperimen. *Kajian Akuntansi* 6 (2): 79-97.
- Idhom, Addhi M. (2013). Akibat Korupsi, Uang Negara Meluap Rp168,19 Triliun (online).
<http://www.tempo.co/read/news/2013/03/04/058464996/Akibat-Korupsi-Uang-Negara-Menguap-Rp16819-triliun>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2016.
- Irham Fahmi. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khan, M.A. (2009). *Auditors and Whistleblowing Law*. Accountant Today. April 2009, pp. 12-14.
- Kloppers, P. 1997, "Behoort die whistle-blower beskerm te word?" *Stellenbosch Law Review* 8(2): 237-248.
- Listiana Nobarani. (2012). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No.99". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Merdikawati, Risti. (2012). "Hubungan Komitmen Profesi dan Sosial Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing". *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Prof. Dr. Wmzir, M.Pd. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dann Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratna Wardhani. (2012). Faktor-faktor Penyebab dan Konsekuensi dari Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud): Suatu Tinjauan Teoritis. (<http://www.bpk.go.id/>, diakses tanggal 05 Januari 2016).
- Santoso. (2000). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, S., & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sharon Naomi. (2015). "Penerapan *Whistleblowing System* dan Dampaknya Terhadap *Fraud*". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Lampung.
- Sidharta Dasgupta and Ankit Kesharwani. (2010). *Whistleblowing: A Survey Literature*. The IUP Journal Corporate Governance, Vol IX, No. 4, pp 57-70, October 2010.
- Siregar, Syofian. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Edisi Ketiga*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Spathis, T. Charalambos. 2002. "Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece". *Managerial Auditing Journal*, Vol.17.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Toto Sugiharto. (2009). "Analisis Varians". Modul. Universitas Gunadarma.
- Turner, J. L., T. J. Mock, R. P. Sripastava. (2003). "An Analysis of the *Fraud Triangle*". The University of Memphis, University of Southern California, University of Kansas.
- Vredy Octaviari Nugroho. (2015). "Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Pagilaran". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PENELITIAN EKSPERIMEN

Yth. Mahasiswa/i
Prodi akuntansi FE UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi, saya:

Nama : Nur Asiah
NIM : 14812147027
Prodi/Fakultas : Akuntansi/ Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon kesediaan Mahasiswa/i untuk bersedia mengisi kuesioner yang terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Eksperimen Dengan Kasus *Fraud* Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta)”.

Penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan skripsi saya sehingga Mahasiswa/i diharapkan mengisi kuesioner dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya, setelah selesai harap dikembalikan kepada peneliti. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademik dan tidak untuk dipublikasikan secara umum sehingga data Mahasiswa/i akan terjaga kerahasiaanya.

Atas perhatian Mahasiswa/i dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Nur Asiah
14812147027

Data Responden

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia.

Nama :

Angkatan : ☐ 2013 ☐ 2014 ☐ 2015
 Kelas : ☐ A ☐ B ☐ PKS
 Jenis Kelamin : ☐ L ☐ P
 IPK : ☐ $\geq 3,51$ ☐ 3,01-3,50 ☐ $\leq 3,00$

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah seluruh daftar pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Responden cukup memberi tanda *checklist* (✓) untuk pendapat yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang dibutuhkan. Jawaban untuk setiap item instrumen ada 5 (lima) pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Daftar Pernyataan:

A. FINANCIAL STATEMENT FRAUD

No.	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya akan menilai aset perusahaan dengan mengabaikan prinsip akuntansi berterima umum dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.				
2.	Saya merekayasa laporan keuangan perusahaan dengan mengabaikan prinsip penyusunan laporan keuangan yang berlaku agar lebih indah dan menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
3.	Melihat kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik, saya akan melakukan apa saja untuk membuat perusahaan tetap stabil.				
4.	Ketidakefektifan pengawasan terjadi karena tidak adanya sanksi yang tegas terhadap pelaku fraud.				
5.	Pengawasan atau monitoring perusahaan yang lemah memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba.				
6.	Dewan komisaris dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mencegah kecurangan laporan keuangan.				
7.	Saya sebagai pimpinan perusahaan membuat wewenang dan memiliki kuasa terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan keinginan saya.				
8.	Saya dapat memanfaatkan jabatan saya dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi di luar perusahaan.				
9.	Pelaku fraud lebih memungkinkan seseorang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi maupun seorang karyawan dan manajer keuangan.				
10.	Manajer diperbolehkan melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi.				
11.	Perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.				
12.	Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka peluang dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi.				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
13.	Tekanan dari pihak eksternal membuat manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk membuat laporan keuangan terlihat menarik.				
14.	Rasio arus kas bebas menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan menghasilkan laba operasi untuk menarik minat pihak eksternal dalam memberikan utang.				
15.	Untuk mendapatkan tambahan utang memungkinkan perusahaan harus mengambil resiko untuk merekayasa laporan keuangan.				
16.	Personal financial need eksekutif akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan				
17.	Saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.				
18.	Semakin tinggi rasio kepemilikan saham perusahaan semakin tinggi juga probabilitas dilakukannya fraud.				
19.	Saya akan menarik tunai uang perusahaan dari suatu bank ke bank lain, agar menambah keuntungan pribadi saya.				
20.	Uang kas perusahaan yang berasal dari hasil pembelian, saya ambil untuk kebutuhan pribadi saya.				
21.	Dalam menjalankan kinerjanya, manajer melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan.				
22.	Laba terhadap jumlah aktiva adalah ukuran kinerja operasional yang rentan digunakan dalam tindakan fraud.				
23.	Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba/fraud.				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
24.	Perusahaan yang memiliki laba yang besar lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil.				
25.	Saya senang menerima pemberian hadiah dari orang lain, walaupun saya paham akan maksud dari pemberian hadiah tersebut.				
26.	Saya akan membayar orang lain untuk memudahkan suatu pekerjaan yang nantinya akan berdampak keuntungan lebih bagi saya pribadi.				
27.	Saya harus berhati-hati dalam memisahkan peran pribadi dengan pekerjaan perusahaan di luar perusahaan mengenai masalah-masalah yang tidak melibatkan bisnis perusahaan.				

B. *BYSTANDER EFFECT*

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	SS	TS	STS
1.	Saya akan ikut menyembunyikan kecurangan-kecurangan di dalam perusahaan agar laporan keuangan perusahaan lebih menarik yang dilakukan rekan kerja saya, agar hasil kinerja saya juga meningkat.				
2.	Untuk mendapatkan promosi kenaikan jabatan, saya akan melakukan apa saja agar saya dapat promosi tersebut, walaupun harus bertindak curang.				
3.	Ketika saya diminta untuk ikut melakukan kecurangan oleh rekan kerja saya, saya tidak akan menolaknya.				
4.	Sebagai karyawan, saya hanya diam saja ketika saya mengetahui bahwa atasan saya melakukan kecurangan laporan keuangan.				
5.	Saya takut diberhentikan dari pekerjaan ketika saya harus melaporkan rekan kerja saya yang melakukan kecurangan laporan keuangan.				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	SS	TS	STS
6.	Saya tidak akan ikut campur dalam urusan orang lain walaupun itu menyangkut perusahaan bila hanya memperburuk keadaan.				
7.	Saya akan diam saja ketika melihat rekan kerja saya melakukan kecurangan apabila rekan kerja yang lain juga diam.				
8.	Saya akan berpura-pura tidak mengetahui ketika rekan kerja saya melakukan kecurangan, ketika ada rekan kerja lain yang melihatnya.				
9.	Ketika ada rekan kerja saya yang melakukan kecurangan, saya tidak akan ikut campur karena ada orang lain yang akan bertanggungjawab dan mengawasi tindakan tersebut..				

C. WHISTLEBLOWING

No.	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya bersedia menyatakan komitmen untuk melaksanakan <i>Whistleblowing System</i> dan berpartisipasi aktif untuk ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran dan kecurangan.				
2.	Saya tidak takut untuk melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi karena ada kebijakan mengenai perlindungan pelapor/ <i>whistleblower</i> dalam <i>Whistleblowing System</i> .				
3.	<i>Whistleblowing System</i> dikelola oleh petugas khusus yang independen.				
4.	Direksi dan para manajer ikut terlibat dalam penerapan <i>Whistleblowing System</i> .				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
5.	Saya akan menggunakan nama samaran/anonim jika melaporkan suatu pelanggaran atau kecurangan.				
6.	Saya berani melaporkan tindak pelanggaran karena ada kekebalan atas sanksi administratif.				
7.	Saya lebih mudah dalam melaporkan tindak pelanggaran karena tersedianya saluran khusus untuk melaporkan tindak pelanggaran.				
8.	Saya harus menerima informasi perkembangan penanganan hasil laporan pelanggaran yang saya laporkan.				
9.	Laporan pelanggaran yang saya laporkan harus dilakukan investigasi lebih lanjut.				
10.	Saya menjadi termotivasi untuk melaporkan tindak pelanggaran bukan karena ada insentif.				
11.	Evaluasi dan perbaikan harus senantiasa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas program <i>Whistleblowing System</i> .				
12.	Saya akan mengajak seluruh karyawan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan dalam program <i>Whistleblowing System</i> .				

KASUS A

(Bacalah dengan cermat, teliti, dan hati-hati kasus di bawah ini)

Toni adalah karyawan pada Departemen bagian keuangan di PT Angkasa Bhakti. Sebagai karyawan, Toni ditugaskan untuk melakukan pencatatan pemasukan dan biaya yang perusahaan keluarkan. Toni menemukan adanya pengeluaran yang tidak wajar senilai Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) bukan digunakan untuk pembelian perlengkapan kantor melainkan digunakan Manajernya untuk keperluan pribadi.

Dalam hati, Toni merasa tidak peduli tentang tindakan yang dilakukan Manajernya karena Toni merasa tidak berhak ikut campur dalam urusan orang lain walaupun menyangkut perusahaan apabila hanya memperburuk keadaan. Terutama Toni takut dipecat, apalagi beberapa teman karyawan keuangan yang lain mengetahui kecurangan yang dilakukan Manajernya, Toni berpikir kenapa hanya dia yang harus bertanggung jawab untuk melaporkan tindakan Manajernya, toh yang lain juga hanya diam dan tidak melakukan apa-apa.

Toni kemudian tidak melaporkan kecurangan tersebut kepada Direktur Keuangan, dan Toni akan diam selama tidak terjadi apa-apa.

Sehubungan dengan kasus di atas, seberapa setujuakah Anda dengan pernyataan di bawah ini? **1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju**

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kasus yang dilakukan Toni sebagai karyawan PT Angkasa Bhakti adalah contoh nyata adanya pengaruh <i>Bystander effect</i>, bahwa seseorang akan bertindak sebagai <i>Bystander</i>.	1	2	3	4

KASUS B

(Bacalah dengan cermat, teliti, dan hati-hati kasus di bawah ini)

Toni adalah karyawan pada Departemen bagian keuangan di PT Angkasa Bhakti. Sebagai karyawan, Toni ditugaskan untuk melakukan pencatatan pemasukan dan biaya yang perusahaan keluarkan. Toni menemukan adanya pengeluaran yang tidak wajar senilai Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) bukan digunakan untuk pembelian perlengkapan kantor melainkan digunakan Manajernya untuk keperluan pribadi.

Dalam hati, Toni merasa peduli tentang kecurangan yang dilakukan Manajernya karena Toni berhak ikut campur dalam urusan orang lain yang menyangkut perusahaan dan dia tidak takut dipecat. Beberapa teman karyawan keuangan yang lain juga mengetahui kecurangan yang dilakukan Manajernya, Toni berpikir apabila dia melaporkan tindakan Manajernya, kemungkinan teman yang lain juga akan bertindak dan ikut bertanggung jawab.

Toni kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada Direktur Keuangan, dan Toni merasa aman dengan adanya perlindungan pelapor di PT Angkasa Bhakti.

Sehubungan dengan kasus di atas, seberapa setujuah Anda dengan pernyataan di bawah ini? **1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju**

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kasus yang dilakukan Toni sebagai karyawan PT Angkasa Bhakti adalah contoh nyata adanya pengaruh <i>Whistleblowing</i> , bahwa seseorang akan bertindak sebagai <i>whistleblower</i> .	1	2	3	4

Lampiran 2. Data Penelitian

Tabel 17. Data Hasil Penelitian Kuesioner

No	Financial Statement Fraud																											Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	94
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	93
5	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	78
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	85
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
8	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	84
9	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	69
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	92
11	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	102
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
13	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	102
14	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
15	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	90
16	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	85
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	99
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	99
19	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	94
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	75
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
22	2	3	3	3	1	2	4	4	3	2	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	1	2	2	3	70
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	91
24	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	66
25	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	76
26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	102
27	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	95
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	60
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	87

32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	97
33	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	94
34	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	83
35	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	94
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
37	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	92
38	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	84
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
40	4	4	3	2	1	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	81
41	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	73
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	86
43	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	90
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
46	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	87
47	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	91
48	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	89
49	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	86
50	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	90
51	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	87
56	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	84
57	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	88
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81
60	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86
61	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	86
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84
63	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	84
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	84

No.	Whistleblowing												Tot
	Whi 1	Whi 2	Whi 3	Whi 4	Whi 5	Whi 6	Whi 7	Whi 8	Whi 9	Whi 10	Whi 11	Whi 12	
1	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	38
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	43
4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	43
5	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	38
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	40
9	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	32
10	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
15	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	40
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	37
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	43
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
22	2	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	3	35
23	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
27	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	41
28	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
31	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	41
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
35	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	39

No.	Whistleblowing												Tot
	Whi 1	Whi 2	Whi 3	Whi 4	Whi 5	Whi 6	Whi 7	Whi 8	Whi 9	Whi 10	Whi 11	Whi 12	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
37	3	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	34
38	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	42
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
40	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	44
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
43	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	39
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
47	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	43
48	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	40
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
50	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	36
51	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
59	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
61	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
63	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	39
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

Tabel 18. Data Hasil Penelitian Kasus

No.	Jenis Kelamin	IPK	Nilai
1	P	≥3,51	4

No.	Jenis Kelamin	IPK	Nilai
2	P	$\geq 3,51$	2
3	L	3,01-3,50	4
4	L	$\geq 3,51$	4
5	L	3,01-3,50	3
6	L	3,01-3,50	3
7	L	3,01-3,50	2
8	L	3,01-3,50	4
9	L	3,01-3,50	3
10	L	$\geq 3,51$	4
11	P	3,01-3,50	3
12	P	$\geq 3,51$	3
13	P	$\geq 3,51$	3
14	L	$\geq 3,51$	4
15	L	3,01-3,50	2
16	L	$\geq 3,51$	3
17	L	$\geq 3,51$	3
18	P	$\geq 3,51$	3
19	P	$\geq 3,51$	3
20	P	$\geq 3,51$	3
21	L	3,01-3,50	3
22	L	$\geq 3,51$	4
23	L	$\geq 3,51$	3
24	P	$\geq 3,51$	2
25	P	$\geq 3,51$	4
26	P	$\geq 3,51$	3
27	P	3,01-3,50	3
28	P	3,01-3,50	4
29	L	3,01-3,50	3
30	P	$\geq 3,51$	3
31	L	$\geq 3,51$	3
32	L	3,01-3,50	3
33	P	$\geq 3,51$	4
34	L	3,01-3,50	4
35	L	$\geq 3,51$	3
36	L	3,01-3,50	3
37	L	3,01-3,50	3
38	L	$\geq 3,51$	4

No.	Jenis Kelamin	IPK	Nilai
39	P	$\geq 3,51$	4
40	P	$\geq 3,51$	4
41	P	3,01-3,50	4
42	P	3,01-3,50	3
43	P	$\geq 3,51$	3
44	P	$\geq 3,51$	4
45	P	$\geq 3,51$	3
46	L	3,01-3,50	3
47	P	3,01-3,50	4
48	P	$\geq 3,51$	4
49	L	3,01-3,50	3
50	L	$\geq 3,51$	3
51	P	$\geq 3,51$	3
52	P	3,01-3,50	3
53	P	$\geq 3,51$	3
54	P	3,01-3,50	3
55	L	3,01-3,50	3
56	P	$\geq 3,51$	3
57	P	$\geq 3,51$	3
58	L	3,01-3,50	3
59	P	3,01-3,50	3
60	P	$\geq 3,51$	3
61	L	$\geq 3,51$	4
62	L	$\geq 3,51$	4
63	L	$\geq 3,51$	4
64	P	3,01-3,50	4

Lampiran 3. Uji Validitas

a. Terjadinya Laporan Kecurangan Laporan Keuangan

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.804
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	1285.380
df	351
Sig.	.000

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.285	38.094	38.094	10.285	38.094	38.094	7.786	28.838	28.838
2	3.135	11.612	49.706	3.135	11.612	49.706	5.634	20.868	49.706
3	2.368	8.769	58.475						
4	1.595	5.907	64.381						
5	1.472	5.453	69.834						
6	.995	3.684	73.518						
7	.893	3.307	76.825						
8	.831	3.078	79.903						
9	.730	2.702	82.605						
10	.636	2.357	84.962						
11	.549	2.033	86.995						
12	.456	1.688	88.683						
13	.451	1.670	90.352						
14	.393	1.455	91.808						
15	.337	1.247	93.055						
16	.328	1.214	94.269						
17	.239	.886	95.155						
18	.223	.826	95.981						
19	.211	.780	96.761						
20	.193	.716	97.477						
21	.152	.563	98.041						
22	.139	.516	98.557						
23	.103	.382	98.939						
24	.101	.375	99.314						

25	.079	.293	99.607						
26	.060	.221	99.829						
27	.046	.171	100.000						

Rotated Component Matrixa

	Component	
	1	2
FIN1	.666	.215
FIN2	.622	.176
FIN3	.169	.490
FIN4	.474	.248
FIN5	.517	.522
FIN6	.728	.242
FIN7	.657	.075
FIN8	.600	.098
FIN9	.709	-.049
FIN10	.617	.256
FIN11	.813	.057
FIN12	.102	.890
FIN13	.607	.190
FIN14	.062	.834
FIN15	.753	.088
FIN16	.146	.849
FIN17	.046	.827
FIN18	.603	.082
FIN19	.587	.367
FIN20	.490	.350
FIN21	.121	.746
FIN22	.539	.432
FIN23	.435	.498
FIN24	.461	.432
FIN25	.563	.413
FIN26	.443	.508
FIN27	.655	.173

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.807	.591
2	-.591	.807

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

b. bystander effect

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.838
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	299.419
df	36
Sig.	.000

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.733	52.588	52.588	4.733	52.588	52.588	4.677	51.965	51.965
2	1.177	13.072	65.661	1.177	13.072	65.661	1.233	13.696	65.661
3	.786	8.729	74.390						
4	.751	8.345	82.735						
5	.468	5.205	87.940						
6	.398	4.421	92.361						
7	.310	3.441	95.802						
8	.236	2.627	98.428						
9	.141	1.572	100.000						

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
BYS1	.750	.131
BYS2	-.077	.914
BYS3	.567	.508
BYS4	.683	-.146
BYS5	.793	-.209
BYS6	.885	.129
BYS7	.767	.111
BYS8	.801	.128
BYS9	.823	.111

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.992	.126
2	-.126	.992

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

c. *whistleblowing*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.852
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	488.898
df	66
Sig.	.000

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.673	55.608	55.608	6.673	55.608	55.608	5.858	48.815	48.815
2	1.042	8.681	64.289	1.042	8.681	64.289	1.857	15.474	64.289
3	.884	7.366	71.655						
4	.713	5.940	77.595						
5	.671	5.595	83.190						
6	.510	4.248	87.438						
7	.429	3.573	91.011						
8	.315	2.621	93.632						
9	.266	2.219	95.851						
10	.224	1.869	97.720						
11	.150	1.252	98.972						
12	.123	1.028	100.000						

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
WHI1	.746	.313
WHI2	.699	.275
WHI3	.466	.651
WHI4	.069	.926
WHI5	.536	.272
WHI6	.787	.323
WHI7	.742	.192
WHI8	.730	.226
WHI9	.814	-.030
WHI10	.759	.224
WHI11	.852	.186
WHI12	.797	.221

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with

Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3
iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.925	.380
2	-.380	.925

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser
Normalization.

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

a. Terjadinya Laporan Kecurangan Laporan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.932	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FIN1	66.2656	58.960	.623	.	.928
FIN2	66.0781	58.232	.569	.	.929
FIN4	66.2031	59.085	.491	.	.930
FIN5	66.2656	56.420	.658	.	.927
FIN6	66.1250	56.968	.700	.	.926
FIN7	66.1406	58.535	.556	.	.929
FIN8	66.1094	58.639	.532	.	.929
FIN9	66.0313	58.697	.563	.	.929
FIN10	66.0469	57.791	.611	.	.928
FIN11	66.1250	57.794	.714	.	.926
FIN13	66.0781	59.089	.563	.	.929
FIN15	66.0313	58.221	.661	.	.927
FIN18	66.0625	59.234	.505	.	.930
FIN19	66.0313	57.713	.685	.	.927
FIN20	66.0625	58.282	.589	.	.928
FIN22	66.1719	57.605	.649	.	.927
FIN23	65.9844	58.079	.597	.	.928
FIN24	66.1094	57.369	.593	.	.928
FIN25	66.1563	56.674	.684	.	.927
FIN26	66.2969	57.387	.576	.	.929
FIN27	66.0625	58.091	.612	.	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.4219	63.772	7.98571	21

b. bystander effect**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.899	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BYS1	22.7031	10.180	.678	.524	.885
BYS3	22.7656	10.278	.529	.405	.900
BYS4	22.8750	10.651	.571	.405	.894
BYS5	22.8438	9.785	.663	.589	.886
BYS6	22.9688	9.078	.844	.718	.867
BYS7	22.8750	10.429	.693	.570	.884
BYS8	22.8594	9.805	.740	.711	.879
BYS9	22.8750	9.921	.760	.757	.877

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.1094	12.893	3.59063	8

c. whistleblowing**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.930	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WHI1	32.6406	18.901	.755	.693	.915
WHI2	32.5938	18.467	.678	.680	.918
WHI3	32.5156	18.793	.607	.471	.921
WHI5	32.7813	18.269	.532	.468	.929
WHI6	32.6406	17.821	.812	.731	.911
WHI7	32.6094	18.781	.701	.648	.917
WHI8	32.5469	19.045	.690	.562	.918
WHI9	32.4844	18.889	.693	.624	.917
WHI10	32.6094	17.924	.730	.711	.916
WHI11	32.5156	18.444	.820	.765	.912
WHI12	32.5000	18.571	.779	.686	.914

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.8438	22.261	4.71815	11

Lampiran 5. Manipulation check

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTKASUS	64	2.00	4.00	3.2812	.57649	.332
CONTROL	32	2.00	4.00	3.1563	.62782	.394
TREATMENT	32	3.00	4.00	3.4062	.49899	.249
Valid N (listwise)	32					

Lampiran 6. Uji Normalitas dan Varians

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		TOTALFIN
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	69.4219
	Std. Deviation	7.98571
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Varians

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: TOTALFIN

F	df1	df2	Sig.
2.264	3	60	.090

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.^a

a. Design: Intercept + BYS + WHI + FRCASE + BYS * WHI + BYS * FRCASE + WHI * FRCASE

Lampiran 7. Uji ANOVA

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
BYS	0	Rendah	27
	1	Tinggi	37
WHI	0	Rendah	30
	1	Tinggi	34
FRCASE	0	No Case	32
	1	Case	32

a. *bystander effect*

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: TOTALFIN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2117.594 ^a	3	705.865	22.290	.000
Intercept	257442.693	1	257442.693	8129.703	.000
BYS	1089.680	1	1089.680	34.411	.000
FRCASE	53.623	1	53.623	1.693	.198
BYS * FRCASE	538.756	1	538.756	17.013	.000
Error	1900.016	60	31.667		
Total	312459.000	64			
Corrected Total	4017.609	63			

a. R Squared = .527 (Adjusted R Squared = .503)

b. *whistleblowing*

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: TOTALFIN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2469.740 ^a	3	823.247	31.911	.000
Intercept	214648.607	1	214648.607	8320.416	.000
FRCASE	71.605	1	71.605	2.776	.101
WHI	1771.474	1	1771.474	68.668	.000
FRCASE * WHI	585.269	1	585.269	22.687	.000
Error	1547.869	60	25.798		
Total	312459.000	64			
Corrected Total	4017.609	63			

a. R Squared = .615 (Adjusted R Squared = .595)

c. *Interaction bystander effect dan whistleblowing*

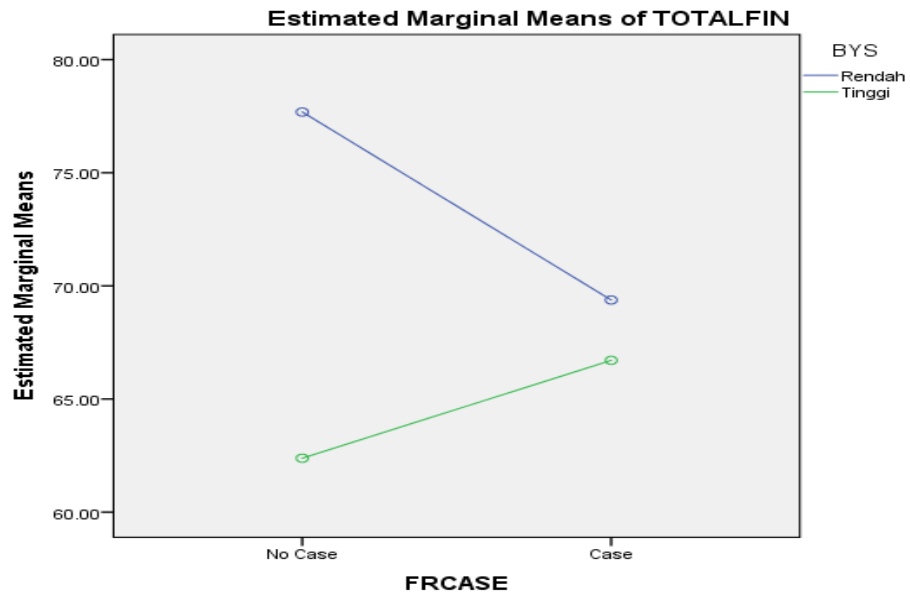
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: TOTALFIN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2237.444 ^a	3	745.815	25.137	.000
Intercept	181134.542	1	181134.542	6105.093	.000
BYS	263.259	1	263.259	8.873	.004
WHI	633.661	1	633.661	21.357	.000
BYS * WHI	20.377	1	20.377	.687	.411
Error	1780.165	60	29.669		
Total	312459.000	64			
Corrected Total	4017.609	63			

a. R Squared = .557 (Adjusted R Squared = .535)

Profile Plots Bystander Effect (BYS)



Profile Plots Whistleblowing (WHI)

